

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SD Dharma Karya UT

Adhitya Prabowo¹, Lutfi²

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: adhityaprabowo67@gmail.com

Abstrak. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa selama pembelajaran, guru merasa bahwa memberikan materi pembelajaran kurang efektif karena hanya memberikan tugas dari buku LKS kepada siswa tanpa memberikan penjelasan. Penelitian ini dilakukan dengan PTK menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Pendidikan et al., 2003). Studi ini dilakukan pada 28 siswa di kelas IV SD Dharma Karya UT. metode untuk menganalisis data yang menggunakan analisis ketuntasan dan analisis deskripsi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa (KKM) mencapai lebih dari 75. Siswa menunjukkan presentase ketuntasan 40% sebelum siklus, dengan rata-rata 68,68. Kemudian, selama siklus I, presentase ketuntasan meningkat menjadi 50%, dengan rata-rata 75,43. Kemudian, selama siklus II, presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 85%, dengan rata-rata 82,36. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada SD Dharma Karya UT.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Kelas IV.

1. Pendahuluan

Menurut Lampiran Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi, muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu muatan yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) dari kelas IV hingga VI. Kemendikbud membuat muatan ini dengan tujuan meningkatkan kompetensi belajar siswa secara berpikir positif seperti pembelajaran IPS, dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri negara Indonesia. Selanjutnya, dia mempelajari konsep ruang, waktu, dan kritis tentang aktivitas manusia yang dinamis dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Kurikulum 2013 didasarkan pada keanekaragaman budaya Indonesia dan memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan saat ini dan di masa depan, dan pada waktu yang bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini dalam (Anisa Astra, 2018).

Kurikulum 2013 mempunyai satu muatan pembelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (Hermanto dkk, 2019), hakikat IPS adalah konsep pengembangan pemikiran berdasarkan pengetahuan dunia nyata tentang kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa. Hal ini diharapkan dapat dicapai dengan memberikan pendidikan. a Pendidikan IPS ternyata mampu mencetak warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan mengenai IPS (Supardi et al.,

570

2021). IPS sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, sikap mental yang positif untuk memperbaiki kesenjangan yang terjadi, dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi setiap hari pada setiap orang. Baik yang terjadi pada diri kita sendiri maupun yang terjadi pada masyarakat. Menurut Fenton (Henny Ndayani, 2017), tujuan umum pembelajaran IPS adalah mempersiapkan anak menjadi warga negara yang baik, mengajarkan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah, dan mewarisi budaya bangsa.

Hasil observasi dan wawancara mengenai muatan pembelajaran IPS yang dilakukan di Kelas IV SD Dharma Karya UT menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengidentifikasi hambatan berikut: (1) Ungkapan kesadaran guru terhadap permasalahan kurang optimalnya penerapan TIK, metode TPACK, dan keterampilan abad 21. Media berbasis ICT tidak digunakan di sekolah; (2) siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran karena guru lebih dominan dalam menjelaskan dan siswa selalu mendengarkan; (3) Kegiatan pembelajaran kelompok Guru lebih dominan pada masa pembelajaran; (4) Saat ini Hasil belajar menunjukkan banyak siswa yang masih dibawah KKM dan hanya 28 siswa yang mencapai KKM. Hanya 11 orang dan sisanya 60% yang mencapai KKM. Belum sampai di KKM. Oleh karena itu, beberapa hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain dirasakan siswa monoton sehingga menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung belajar pasif.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti bersama guru kelas harus mencari solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Hingga dipilihnya model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL seperti yang diungkapkan (Setyowati & Fimansyah, 2018) bahwa penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena yang terbukti efektif terhadap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dengan menyesuaikan materi yang tepat terkait permasalahan sosial. kemudian apabila guru menginginkan siswa dapat mencapai ketuntasan pada kompetensi sikap maupun pengetahuan sebaiknya guru menggunakan model *Problem Based Learning*. Karena dapat melatih siswa tidak hanya belajar satu arah dengan guru saja, namun siswa dapat belajar antar sesama temannya model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif. Menurut Rusman pada (Dirgatama dkk, 2016) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Kemudian pendapat berbeda tentang PBL diungkapkan Shoimin pada (Ulandari dkk, 2020) mengungkapkan pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh hasil belajar pengetahuan. Selanjutnya penelitian dengan menggunakan model PBL diungkapkan oleh (Khotimah, 2019) mengungkapkan pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa yang memperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata posttest dari masing masing kelas eksperimen 80,00 sedangkan kelas kontrol 69,39. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari kedua kelompok, yaitu (1) nilai rata rata kelas eksperimen diatas KKM

75, sedangkan kelas kontrol dibawah KKM.(2) kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sependapat dengan penelitian tersebut juga diungkapkan oleh (Siti Sukaptiyah, 2015) mengungkapkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar yang memperoleh hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. Dimiyati & Mudjiono pada (Afnan et al., 2021) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didalam proses pembelajaran menggunakan masalah, dalam mencapai tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Maka disusun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan bagaimana langkah langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Dharma Karya UT. 2) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD Dharma Karya UT.

2. Metode Penelitian

Bagi peneliti yang melakukan penelitian, tersedia juga penelitian tindakan kelas. Menurut (Lingagaani Sinulina, 2020), pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi terstruktur berupa rencana sistematis terdokumentasi yang membantu guru untuk terus berinovasi terhadap permasalahan apa pun yang ada di kelas, ujar Amelia Sali (Daswita, 2021). Langkah-langkah penerapan model PBL diungkapkan oleh Hosnan (Dirgatama et al. , 2016) sebagai berikut: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) Mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok; 4) Pengembangan masalah dan penyajian hasil kerja; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut menjadi dasar penerapan model PBL dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan menggunakan model spiral perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi yang dikemukakan oleh Kemmis dan Targat dalam (Hendawati dan Kurniati, 2017). Proses-proses pada setiap siklus saling berkesinambungan satu sama lain.

Penelitian dilaksanakan di SD Dharma Karya UT semester 2 tahun ajaran 2023 / 2024. SD Dharma Karya UT merupakan SD yang terletak di Pondok Cabe, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang Selatan. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Dharma Karya UT yang berjumlah 28 siswa. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Dharma Karya UT yaitu Ibu Ni Kadek Winastri, S.Pd. pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan berupa rubrik penilaian untuk mengukur tingkat

keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Sistem penilaian yang digunakan pada rubrik penilaian ini ialah setiap 1 item soal mendapat skor maksimal 4 poin. Adapun skor maksimal total rubrik ialah 100 poin. Rubrik pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 23. Sedangkan untuk teknik non tes menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan non tes tersebut berupa lembar observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengisian lembar observasi tersebut dilakukan saat pembelajaran dimulai hingga di akhir.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik kuantitatif dan teknik komparatif. Pada indikator yang sudah ditetapkan peneliti melakukan perbandingan ketika tindakan Pra siklus, siklus I dan, siklus II. Pada penelitian ini ditetapkan untuk keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa meningkat apabila rata-rata kelas mencapai lebih dari nilai 80 serta persentase siswa mencapai KKM lebih dari 75%.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada SD Dharma Karya UT dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 X 35 menit pembelajaran. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 11 orang dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa. Sehingga hal tersebut dibutuhkan model lain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya sebelum melaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan model PBL: dimulai dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan mengarahkan siswa pada masalah, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dan siswa menyelesaikan LKPD yang telah disusun dan dan mengerjakan lembar evaluasi hingga membuat kesimpulan serta tindak lanjut hingga penutup. Dibawah ini tabel hasil data setelah melaksanakan siklus I dan II:

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Belajar IPS siswa

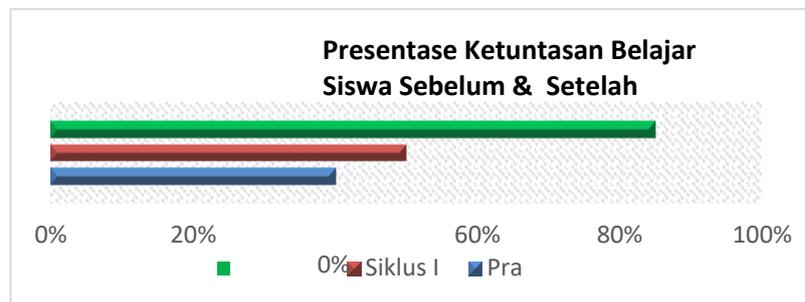
Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	11	40%	14	50%	24	85%
Tidak Tuntas	17	60%	14	50%	4	15%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%
Skor Maksimal	86		85		91	
Skor Minimal	48		65		71	
Rata-Rata	68,68		75,43		82,36	

Jika dilihat tabel perbandingan hasil belajar, terlihat bahwa ini merupakan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai siswa pada kualifikasi KKM meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Kedua, ada 14 siswa yang mencapai nilai 75 atau lebih. Kualifikasi Klasikal Siklus I dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75 siswa dan pencapaian KKM sebanyak 14 siswa. Oleh karena itu analisis data pada Siklus I belum tuntas karena kualifikasi klasikalnya masih di bawah. Indeks kinerjanya hanya 50% di bawah ketuntasan klasikal sebesar 75% yang ditentukan dalam penelitian. Tabel I juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 65, serta nilai rata-rata adalah 75,43. Karena indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan tindakan Siklus II.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini dapat kita simpulkan bahwa jika kita membandingkan hasil siswa dengan KKM, terdapat 21 siswa yang hasilnya 75 atau lebih. Analisis data untuk Siklus II selesai karena ada empat siswa yang tidak menyelesaikan KKM dan mencapai indikator kinerja yang ditentukan (yaitu 85%; ketuntasan tradisional 75%). Nilai tertinggi pada Siklus II sebesar 91, nilai terendah pada Siklus II sebesar 71, dan nilai rata-rata sebesar 82,36. Berikut grafik hasil belajar siswa setiap siklusnya:

Gambar 1.

Persentase ketuntasan



Berdasarkan hasil analisis pembelajaran Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran “*problem based learning*” meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Mawardi menyatakan dalam (Aini Relmasira, 2018) bahwa model pembelajaran ini dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diketahui bahwa penelitian yang dilakukan telah menemukan nilai sebelum siklus tanpa pengobatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sehingga diperoleh 14 siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih. Hal ini sesuai dengan tarif yang ditetapkan sebesar 50% yaitu 75% untuk 28 siswa, kemudian dilanjutkan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan perencanaan reflektif yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa 24 siswa mencapai nilai 75 atau lebih tinggi sebanyak 85%, dan 4 siswa tidak mencapai KKM sebanyak 15%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah nilai maksimum siswa sebesar 91 dan nilai minimum siswa sebesar 71. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan, hal ini sejalan dengan (Pramudya et al, 2019), yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk mencapai hasil belajar siswa pada kondisi awal (prasiklus) terbukti meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata sebesar 78,39, dan jumlah

mahasiswa pascasarjana maksimal 23 (67,64%). Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 83,29 poin, dan jumlah mahasiswa pascasarjana sebanyak 28 (82,36%). Kemudian dikemukakan pendapat lain tentang peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis (Ayuningsih et al. , 2019). Dari segi hasil belajar rasionya sebesar 40,7 dengan jumlah siswa pada tahap siklus I sebanyak 11 orang, dan pada siklus II jumlah siswanya semakin meningkat menjadi 19 orang siswa, dan peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa . Rasionya adalah 70,3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran berbasis masalah diketahui mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diperkenalkannya model pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, serta lebih berani mengungkapkan gagasannya kepada guru dan mengajukan pertanyaan. Pembelajaran di sana menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, siswa juga diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Gambar 2.

Proses kegiatan Pembelajaran



4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah: mengajar siswa tentang masalah, mengajar siswa tentang materi, mengajar penyelidikan kelompok, mengajar siswa melalui presentasi mengevaluasi proses penyelesaian, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan pada konten IPS kelas 4 SD Dharma Karya UT. 2) Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa adalah ($KKM \geq 75$). Pada siklus terakhir, kami menemukan bahwa tingkat kelulusan siswa adalah 40%. Rata-ratanya sebesar 68,68 poin naik menjadi rata-rata 75,43 poin pada saat menjalankan Siklus I dengan persentase penyelesaian 50. Dengan dilaksanakannya Siklus II, angka ketuntasan siswa meningkat menjadi 85 siswa dengan rata-rata 82,36 siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pembelajaran IPS semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

4.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memvariasikan kegiatan pembelajarannya dengan mengupayakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa.
2. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Penelitian ini hendaknya menjadi acuan penerapan model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran IPA.

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra kami:

1. Ibu Eny Puspita Sari, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Dharma Karya UT
2. Bapak Lutfi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
3. Ibu Ni Kadek Winastri, S.Pd selaku guru pamong di SD Dharma Karya UT.
4. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Daftar Pustaka

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132.
- Anisa Astra, J., Mardiyana, & Triyanto. (2018). Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 286–299.
- Ayuningsih, D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 94–99.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi* <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138> Perkantoran, 1(1), 36–53.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik*, 13(1).
- Hermanto, Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa (The Implementation of Social Science Learning in Building Students' Characters. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1–6.
- In, M., Mipa, C. X., & Negeri, S. M. A. (2021). *MENARA Ilmu* Vol. XV No.01 April 2021. XV (01), 18–31.

- Khotimah, D. K. dan sulthoni. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Meningkatkan, U., Mengidentifikasi, K., Dari, I., Eksplanasi, T., Pemberian, D., Yang, T., Dengan, D., & Dikelas, P. (2020). *Jurnal Pendidikan Pengajaran*. 1(3), 217–238.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Alat, P., Iv, K., Negeri, S. D., & Tinggi, K. (2003). *Jurnal PGSD*. 11(2), 128–134.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14.
- Siti Sukaptiyah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(7), 114–121.
- Supardi, R., Khaedar, M., & Alam, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Strategi Pembelajaran